

Pelatihan Berpikir Kritis terhadap Informasi Digital bagi Santri melalui Kolaborasi Ilmu Psikologi dan Bisnis Digital

Abdul Karim Tarigan¹, Iqbal Warid Siagian²

¹Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Teknologi dan Bisnis, Universitas Deztron Indonesia

²Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Deztron Indonesia

*E-mail: abdulkarimtarigan@udi.ac.id¹

Abstrak

Fenomena penyebaran hoaks dan disinformasi di era media sosial menjadi tantangan serius bagi institusi pendidikan Islam, di mana pemanfaatan teknologi oleh santri sering kali masih terbatas untuk aktivitas hiburan dan belum dioptimalkan untuk produktivitas akademik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan berpikir kritis santri di Pondok Pesantren Utsman Bin Affan Deli Serdang melalui kolaborasi strategis antara ilmu Psikologi dan Bisnis Digital Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pendekatan Experiential Learning yang meliputi tahapan sosialisasi melalui ceramah bervariasi, pelatihan praktis (hands-on), pendampingan menggunakan instrumen pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman santri mengenai karakteristik informasi digital yang valid serta keterampilan teknis dalam mengoperasikan platform kreatif dan teknologi kecerdasan buatan (AI). Secara psikologis, santri menunjukkan penguatan self-efficacy (keyakinan diri) dan kesadaran etis untuk melakukan verifikasi informasi (saring sebelum sharing) guna menangkal dampak negatif misinformasi. Program ini berhasil mentransformasi peran santri dari pengguna pasif menjadi kreator konten edukatif yang produktif, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan era **Society 5.0** dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utama.

Kata kunci: Literasi Digital, Berpikir Kritis, Santri, Psikologi, Bisnis Digital

Abstract

The widespread dissemination of hoaxes and misinformation in the era of social media has become a significant challenge for Islamic educational institutions, where students' use of digital technology is often limited to entertainment purposes and has not been fully optimized to support academic productivity. This community service program aimed to enhance the digital literacy and critical thinking skills of students at Utsman Bin Affan Islamic Boarding School Deli Serdang. Through a strategic collaboration between the disciplines of Psychology and Digital Business. The program employed an Experiential Learning approach consisting of socialization through interactive lectures, hands-on practical training, mentoring, and evaluation using pre-test and post-test instruments. The results demonstrated a significant improvement in students' understanding of the characteristics of credible digital information, as well as their technical skills in utilizing creative digital platforms and artificial intelligence (AI) technologies. From a psychological perspective, the participants showed enhanced self-efficacy and greater ethical awareness in verifying information before sharing to mitigate the negative impacts of misinformation. Overall, the program successfully transformed students from passive consumers of digital content into productive creators of educational content, equipping them to face the challenges of the Society 5.0 era while maintaining Islamic values as the foundation of their personal and intellectual development.

Keywords: Digital Literacy, Critical Thinking, Students, Psychology, Digital Business.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era digital telah membawa perubahan besar dalam pola interaksi, belajar dan pengambilan keputusan Masyarakat Di Indonesia, tingginya tingkat penggunaan media sosial dan telepon pintar belum sepenuhnya dibarengi dengan kesiapan masyarakat dalam menyaring informasi secara bijak. Fenomena hoaks dan disinformasi menjadi tantangan serius karena sering kali tersebar lebih cepat daripada fakta yang terverifikasi, terutama karena rendahnya kecenderungan pengguna untuk melakukan pengecekan sumber sebelum membagikan informasi (Maharani & Usiono, 2024).

Kondisi ini juga terlihat di lingkungan lembaga pendidikan Islam seperti pondok pesantren. Meskipun santri saat ini mulai akrab dengan perangkat digital, pemanfaatannya masih didominasi untuk aktivitas hiburan dan komunikasi personal, serta belum dioptimalkan untuk mendukung produktivitas akademik maupun menambah referensi untuk ilmu agama. Kesenjangan yang nyata

antara kepemilikan perangkat teknologi dengan kemampuan literasi digital santri ini terjadi dikarenakan mereka cenderung menjadi pengguna pasif yang rentan terhadap manipulasi informasi di dunia maya

Literasi digital dalam konteks modern tidak lagi hanya dimaknai sebagai kemahiran teknis mengoperasikan gawai, melainkan mencakup kemampuan berpikir kritis untuk mengevaluasi, memilah dan memproses informasi secara bertanggung jawab. Berpikir kritis menjadi landasan utama agar santri mampu menyaring narasi yang bias, provokatif atau manipulatif yang dapat merenggangkan ikatan sosial hingga memicu konflik. Penguatan kapasitas berpikir kritis santri memerlukan pendekatan yang komprehensif, tidak hanya dari sisi teknis tetapi juga melalui rekonstruksi pola pikir (Soliha Bagus et al., 2025).

Kolaborasi antara ilmu psikologi dan bisnis digital menawarkan solusi strategis dalam menjawab tantangan ini. Dari perspektif psikologi menunjukkan pengembangan literasi digital berkaitan erat dengan penguatan *self-efficacy* (keyakinan diri) dan kesadaran etis santri dalam berinteraksi di ruang siber. Sementara itu, bidang bisnis digital membekali santri dengan keterampilan praktis untuk memanfaatkan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) dan platform media social secara produktif untuk syiar dakwah yang kreatif dan inovatif. Integrasi kedua disiplin ilmu ini diharapkan dapat membentuk karakter santri yang tidak hanya cakap teknologi, tetapi juga bijak secara intelektual dan social.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat bertajuk Pelatihan Berpikir Kritis terhadap Informasi Digital bagi Santri melalui Kolaborasi Ilmu Psikologi dan Bisnis Digital di Pondok Pesantren Utsman Bin Affan Deli Serdang menjadi sangat krusial. Program ini bertujuan untuk mentransformasi peran santri dari sekadar konsumen informasi menjadi subjek aktif yang mampu menghasilkan konten positif dan memfilter dampak negatif media digital. Bahkan santri diharapkan siap menghadapi tantangan era Society 5.0 tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman yang menjadi landasan pendidikan pesantren.

2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Utsman Bin Affan Deli Serdang. Program ini menggunakan desain pendekatan partisipatif dan edukatif yang berfokus pada transformasi pola pikir digital santri. Kegiatan ini diarahkan untuk mengatasi hambatan santri dalam menyaring informasi digital serta meningkatkan produktivitas mereka melalui teknologi. Fokus utama pengabdian adalah pada penguatan keterampilan berpikir kritis dan keaktifan santri dalam berinteraksi dengan konten digital. Subjek pengabdian adalah para santri putra yang berada pada tingkat wustha setara Sekolah Menengah Pertama berjumlah 29 Santri dan tingkat ulya setara Sekolah Menengah Atas berjumlah 18 Santri. Kelompok ini dipilih sebagai subjek karena mereka berada pada tahap transisi perkembangan kognitif dan sosial yang signifikan, di mana pada usia ini pengaruh informasi dari media digital sangat kuat memengaruhi pembentukan jati diri para santri. Fase usia ini santri memerlukan bimbingan khusus untuk memahami realitas digital agar tidak terjebak dalam arus misinformasi.

Metode pengumpulan data yang diterapkan adalah observasi partisipatif, sebuah metode kualitatif di mana kami terlibat langsung dalam mengamati interaksi sosial dan pola penggunaan gawai para santri di lingkungan pesantren (Saputra et al., 2021). Melalui keterlibatan aktif ini, kami dapat memperoleh wawasan unik mengenai kecenderungan santri dalam menerima informasi serta kendala teknis yang mereka hadapi. Setelah tahap observasi kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi edukatif dan video pembelajaran yang berfokus pada mekanisme pencegahan hoaks dan analisis kasus disinformasi digital. Pelaksanaan program dilakukan melalui tiga tahapan utama yaitu sosialisasi, pelatihan dan pendampingan berkelanjutan.

Pada tahap sosialisasi kami memberikan pemaparan materi mengenai urgensi berpikir kritis dan etika digital sebagai upaya menangkal hoaks di lingkungan pesantren. Efektivitas

penyampaian materi didukung melalui penerapan pendekatan pembelajaran interaktif dan simulasi digital. Pendekatan ini mengacu pada konsep *experiential learning* dalam psikologi yang menekankan bahwa pengalaman belajar secara langsung dapat meningkatkan pemahaman, keterlibatan dan retensi materi peserta. Penggunaan sarana digital interaktif seperti platform kreatif dan simulasi konten, menjadi solusi efisien untuk menarik minat santri yang awalnya cenderung menggunakan gawai hanya untuk hiburan pasif. Para santri cenderung lebih efektif dalam menyerap materi ketika proses pembelajaran dilakukan melalui pendekatan yang interaktif dan aplikatif. Santri dibekali dengan kemampuan identifikasi, seperti pemeriksaan kredibilitas sumber, analisis konten yang konsisten, serta teknik *cross-referencing* untuk memastikan kebenaran informasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kolaborasi ilmu Psikologi dan Bisnis Digital, santri dilatih untuk mentransformasikan peran mereka dari sekadar konsumen informasi menjadi kreator konten yang produktif. Dalam sesi praktik, santri dibimbing untuk memanfaatkan teknologi kecerdasan buatan (AI) seperti ChatGPT dan Gemini, serta platform kreatif lainnya untuk mendukung syiar dakwah dan aktivitas akademik. Pendekatan ini bertujuan merekonstruksi pola pikir digital (*digital mindset*) santri agar mampu menggunakan teknologi secara cerdas, bertanggung jawab, dan tetap berpijak pada nilai-nilai keislaman.



Gambar 1. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan pada Santri Tingkat Wustha

Hasil pelaksanaan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan terhadap kapasitas literasi digital santri. Berdasarkan evaluasi melalui instrumen *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis peserta secara keseluruhan. Santri menunjukkan antusiasme yang tinggi dan mulai mampu membedakan fakta dengan opini serta mengenali ciri-ciri informasi palsu yang mengandung bahasa provokatif atau judul sensasional.



Gambar 2. Tahap Sosialisasi dan Pelatihan pada Santri Tingkat Ulya

Dari aspek psikologi, terlihat peningkatan kepercayaan diri (*self-efficacy*) dan kesadaran etis santri dalam berinteraksi di ruang siber. Para santri tidak lagi langsung membagikan informasi tanpa proses verifikasi (*saring sebelum sharing*) dan mulai terampil dalam menghasilkan media pembelajaran digital yang interaktif secara mandiri. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil membangun budaya literasi digital yang sehat di lingkungan Pondok Pesantren Utsman Bin Affan, memperkuat kesiapan santri dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 tanpa meninggalkan identitas pesantrennya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat bertajuk Pelatihan Berpikir Kritis terhadap Informasi Digital bagi Santri melalui Kolaborasi Ilmu Psikologi dan Bisnis Digital di Pondok Pesantren Utsman Bin Affan Deli Serdang telah berhasil meningkatkan literasi digital dan kemampuan daya nalar santri secara signifikan. Kegiatan sosialisasi yang menggunakan metode ceramah bervariasi dan demonstrasi tutorial terbukti efektif dalam memicu antusiasme serta partisipasi aktif para santri tingkat wustha dan tingkat ulya. Melalui pendekatan ini, santri tidak hanya memahami bahaya misinformasi secara teoretis, tetapi juga mampu mengidentifikasi karakteristik hoaks, seperti judul yang provokatif dan sumber yang tidak kredibel, dengan lebih tanggap.

Pelatihan ini secara strategis berhasil merekonstruksi pola pikir digital (*digital mindset*) santri melalui integrasi dua disiplin ilmu. Dari perspektif Psikologi, santri mengalami peningkatan keyakinan diri (*self-efficacy*) dan kesadaran etis untuk bersikap kritis sebelum mempercayai informasi. Sementara dari sisi Bisnis Digital, santri dibekali keterampilan praktis dalam memanfaatkan teknologi, termasuk kecerdasan buatan (AI) dan platform media kreatif untuk menghasilkan konten dakwah yang edukatif dan inovatif. Transformasi ini mengubah peran santri dari sekadar konsumen informasi yang pasif menjadi kreator konten yang produktif dan bertanggung jawab.

Kegiatan ini menegaskan pentingnya metode pengajaran yang adaptif dalam membina generasi milenial di lingkungan pesantren. Dengan penguatan budaya *saring sebelum sharing*, santri kini lebih terampil dalam melakukan verifikasi informasi (*cross-checking*) serta meminimalkan dampak negatif disinformasi yang dapat memicu konflik sosial. Secara keseluruhan, program pengabdian ini telah memberikan fondasi yang kokoh bagi santri Pondok Pesantren Utsman Bin Affan Kabupaten Deli Serdang untuk menghadapi tantangan era Society 5.0 tanpa mengesampingkan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- J. Kristiyono, "Budaya Internet: Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Mendukung Penggunaan Media di Masyarakat," *Jurnal Scriptura*, vol. 5, no. 1, pp. 23-30, 20152.3
- B. A. Diana dan J. A. Sari, "Dampak Transformasi Digitalisasi terhadap Perubahan Perilaku Masyarakat Pedesaan," *Jurnal Pemerintahan dan Politik*, vol. 9, no. 2, pp. 88-96, 20244.5
- R. A. Maharani dan U. Usiono, "Peran Media Digital dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Partisipasi Publik: Transformasi Komunikasi di Era Informasi dan Sosial," *Jurnal Sains Student Research*, vol. 2, no. 6, pp. 506-513, 20246.7
- A. S. Muarifillah, Y. Qur'aini, dan F. Saswani, "Penguatan Literasi Informasi; Bentuk Pencegahan Berita Hoax Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi," *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, vol. 1, no. 4, pp. 61-71, 20246.8
- A. Sarjito, "Hoaks, Disinformasi, dan Ketahanan Nasional: Ancaman Teknologi Informasi dalam Masyarakat Digital Indonesia," *Journal of Governance and Local Politics (JGLP)*, vol. 6, no. 2, pp. 175-186, 20249.10
- S. A. Syahputra, dkk., "Pelatihan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital bagi Santri Pesantren Modern Ta'dib Al-Syakirin Kecamatan Medan Johor," *KARYA UNGGUL: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, vol. 5, no. 2, pp. 46-52, Jun. 202611more_horiz.15
- A. Salong, "Training on Improving Digital Literacy for Secondary School Students," *PENGAMAS*, vol. 2, no. 1, pp. 453-463, 202516more_horiz.20
- I. S. Aziz, dkk., "Pendampingan Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI di Pondok Pesantren Al Kautsar Sentani," *Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat (JURIBMAS)*, vol. 5, no. 1, pp. 1045-1055, Jul. 202621more_horiz.27
- S. Bagus, T. Luthfi, dan M. A. B. N. Kholis, "Santri Melek AI Rekonstruksi Mindset Digital Menuju Prestasi Belajar Unggul di MA Al-Ahliyah," *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, vol. 5, no. 6, pp. 533-538, Nov. 202528more_horiz.33
- A. Putranto, dkk., "Keterkaitan Tingkat Literasi Digital dan Kemampuan Berpikir Kritis di Kalangan Mahasiswa Era Society 5.0," *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, vol. 4, no. 1, pp. 2532-2539, Jul.-Sep. 202534more_horiz.40
- H. N. Shalehah, dkk., "Edukasi Penggunaan Media Sosial sebagai Penyalur Berita demi Meningkatkan Critical Thinking pada Siswa SMP Islam Darussalam Palangka Raya," *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, vol. 2, no. 3, pp. 207-213, Jun. 202441more_horiz.45
- A. N. Awalluddin, "Sosialisasi Urgensi Kemampuan Berpikir Kritis Masyarakat dalam Upaya Menangkal Hoax," *J. A. I: Jurnal Abdimas Indonesia*, vol. 4, no. 2, pp. 238-245, 202446more_horiz.51
- Mukhlisin, dkk., "Urgensi Literasi Digital bagi Santri Milenial di Pondok Pesantren Rahmatutthoyibah Al Iflahah Gunung Kaler Tangerang," *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat - Aphelion*, vol. 1, no. 2, pp. 208-214, Feb. 202152more_horiz